

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, kesimpulan yang dapat diambil yaitu alasan dibalik penolakan Yunani terhadap pengungsi Syria yaitu: 1) arus pengungsi yang tak kunjung reda; 2) krisis ekonomi yang melanda Negaranya sejak 2008; 3) Yunani menganggap pengungso Suriah membawa penyakit menular; 4) tingkat kriminalitas yang tinggi. Yunani tentu mengutamakan kedaulatan negara, kondisi krisis ekonomi yang dialami tentu membuat Yunani lebih mengutamakan pembangunan negaranya dan melindungi warga negaranya. Akan tetapi hal tersebut juga menunjukkan kurangnya keterlibatan Uni Eropa untuk membantu Yunani sebagai negara perbatasan dalam menangani permasalahan pengungsi yang melanda negaranya dan pembagian pengungsi di negara-negara anggota yang tidak merata. Bahkan kerjasama yang dibentuk Uni Eropa dan Turki pun dinilai gagal, sehingga arus pengungsi semakin membeludak di perbatasan Yunani.

Tindakan Yunani mengusir pengungsi Suriah melalui cara-cara kekerasan dan kondisi kamp pengungsi yang tebengkalai, beberapa kasus penahanan tanpa alasan yang jelas dan sulitnya akses ke pengadilan, perlakuan yang diskriminatif dan standar ganda yang diterapkan terhadap pengungsi, tentu sudah menyalahi kewajiban yang harus dijalankan oleh

suatu negara dan hak pengungsi sebagai manusia yang sudah dijamin dalam DUHAM 1948 dan Konvensi Jenewa 1951 tentang Status Pengungsi. Yunani telah meratifikasi Konvensi Jenewa 1951 dan Protokol New York 1967 memiliki kewajiban untuk mematuhi dan menjalankan aturan-aturan yang telah diperintahkan dalam Konvensi dan Protokol. Sehingga prinsip *non-refoulement* dilaksanakan dengan tidak optimal, serta pelanggaran Hak Asasi Manusia yang dilakukan oleh otoritas Yunani terhadap pengungsi Suriah menunjukkan Yunani lalai dalam menegakkan dan melindungi hak-hak yang dimiliki oleh pengungsi sebagai manusia yang membutuhkan perlindungan. Akan tetapi, keadaan Yunani sedang mengutamakan pemulihan kondisi negaranya yang sedang terpuruk dan melindungi keamanan negaranya dari ancaman sehingga belum bisa mengutamakan pemenuhan kebutuhan pengungsi.

Terhadap pelanggaran yang dilakukan Yunani terhadap pengungsi dengan segala kondisi yang dialami oleh Yunani, pemerintah Yunani tidak sepenuhnya lepas tangan akan penanganan pengungsi. Hal tersebut dibuktikan dengan pengungsi yang ditempatkan di dalam kamp-kamp pengungsi meskipun kondisi kamp yang tidak layak huni. Dalam pernyataannya, Yunani telah membentuk tim investigasi atas kasus penganiayaan yang dilakukan oleh pihak berwenang terhadap pencari suaka. Tetapi masih belum ada penyelesaian yang nyata atas tindakan yang dilakukan oleh Yunani terhadap pengungsi. Bagi pengungsi Suriah pun tidak banyak yang dapat dilakukan untuk menindaklanjuti kekerasan yang

diterimanya dikarenakan tidak memiliki posisi tawar yang kuat serta kedudukan yang lemah.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan yaitu:

1. Kepada Uni Eropa diharapkan dapat menegakkan peraturan yang telah ditetapkan kepada negara anggota dan tidak mencegah pengungsi untuk memasuki Eropa, melainkan membagi beban pengungsi Suriah secara merata sesuai dengan kondisi negara anggota Uni Eropa.
2. Kepada Yunani diharapkan dapat melaksanakan kewajibannya sebagai negara untuk melindungi hak asasi manusia dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai negara untuk mematuhi prinsip *non-refoulement*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alexander Betts and Gil Loescher, 2011, *Refugees in International Relation*, Oxford University Press Inc., New York.
- Amiruddin dan H. Zainal Asikin, 2008, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Atik Krustiyati, 2010, *Penanganan Pengungsi di Indonesia*, Brilian Internasional, Surabaya.
- Iin Kartika Sakharina dan Kadarudin, 2016, *Hukum Pengungsi Internasional*, Pustaka Pena Press, Makassar.
- Maryam B. Gainau, 2016, *Pengantar Metode Penelitian*, PT Kanisius, Yogyakarta.
- Moh. Nazir, 2009, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Muhaimin, 2020, *Metode Penelitian Hukum*, Mataram University Press, Mataram.
- Nico Ngani, 2012, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Hukum*, Pustaka Yustisia, Yogyakarta.
- Peter Mahmud Marzuki, 2010, *Penelitian Hukum*, Kencana, Jakarta.
- Salim HS dan Erlies Septiana Nurbani, 2013, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis dan Disertasi*, Raja Grafindo Persada, Depok.
- Sugeng Istanto, 1994, *Hukum Internasional*, Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Widiada Gunakaya, 2017, *Hukum Hak Asasi Manusia*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Zainudin, 2011, *Metode Penelitian Hukum*, Sinar Grafika, Jakarta.

Jurnal:

- A. V. M. Muchsin Indris, Soekotjo Hardiwinoto, 2016, "Tinjauan Yuridis Mengenai Peran Uni Eropa Terhadap Pengungsi Dalam Konflik Timur Tengah (Studi Kasus Konflik Suriah)," *Diponegoro Law Journal*, Vol 5/No 2/Mar/2016.
- Daniel M. Bodansky and John R. Crook, 2002, "Symposium on the ILC's State Responsibility Articles: Introduction and Overview", *American Journal of International Law*, Vol. 96/No.4/Oct/2002.

- Fitria, 2015, "Perlindungan Hukum Bagi Pengungsi di Negara ketiga: Praktik Indonesia", *Padjajaran Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 2, Nomor 2, Tahun 2015, Fakultas Hukum Universitas Padjajaran.
- Gracia Valencia Tilaar, 2017, "Kajian Hukum Pelaksanaan Konvensi Jenewa Tentang Pengungsi 1951 (Geneva Convention Of Refugees) Dan Implementasi Di Indonesia", *Lex et Societatis*, Vol. 5, Nomor. 2 Maret-April 2017, Universitas Sam Ratulangi.
- Lin Kartika, 2013, "Pengungsi dan HAM", *Jurnal Hukum Internasional*, Vol I/No-02/November/2013, Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin,
- Michelle Foster, 2007, "Protection Elsewhere: The Legal Implication of Requiring Refugees to seek Protection in Another State", *Michigan Journal of International Law*, Vol. 28/Issue 2, Universitu of Melbourne Law School.
- Nidah Kholidia Ulfah, 2022, "Faktor-Faktor Kegagalan Kerjasama European Union (EU) dan Turki Dalam Menangani Krisis Pengungsi di Benua Eropa", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4/ No 6/ 2022, Universitas Pahlawan tuanku Tambusai.
- Sharleen Dessyhana, 2021,"Komitmen Uni Eropa Dalam Pemenuhan Prinsip Non-Refoulement Terhadap Negara-Negara Anggota (Studi Kasus Krisis Pengungsi di Yunani Paca Kebakaran Kamp Moria)", *Jurnal Hukum Internasional*, Vol 7/No 2/December/2021, Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret.

Hasil Penelitian:

- Dian Maharani Junita, 2021, *Sikap Negara Pihak Yang Menolak Pengungsi Timur Tengah Ditinjau Dari Konvensi Jenewa 1951 dan Protokol New York 1967 (Studi Kasus: Penolakan Pengungsi Timur Tengah Oleh Belanda dan Amerika Serikat)*, Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Fajar R. Reynaldi, 2018, *Kewenangan Negara Dalam Melindungi Hak Asasi Manusia Pengungsi Rohingya di Indonesia*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Gabriela Natasya, 2021, *Krisis Kemanusiaan di Uni Eropa: Studi Kasus Kesehatan Mental dalam Kamp Pengungsi Moria Yunani Periode 2016-2019*, Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Kadek raos Amerta Agustina, 2017, *Kebijakan Amerika Serikat Mengenai Penolakan Pengungsi Dari Negara Tertentu Ditinjau Dari Prinsip Non Diskriminasi Berdasarkan Konvensi Jenewa 1951 Tentang Status Pengungsi*, Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Rian Fernando Walelang, 2017, *Penolakan Negara-Negara Uni Eropa Terhadap Masuknya Pengungsi Suriah Dikaitkan Dengan Asas Non-Refoulement*, Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Umiati Lesnussa, 2016, *Jerman Sebagai Negara Tujuan Utama Pengungsi Suriah di Eropa*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Instrumen Internasional:

Universal Declaration of Human Right 1948.

The 1951 Convention Relating to the Status Of Refugees.

The 1967 Protocol Relating To The Status of Refugees.

Statute Of The Office Of The United Nations High Commissioner For Refugees, General Assembly Resolution 428 (V) of 14 December 1950.

EU-Turkey Statement and Action Plan.

Council Decision (European Union) 2015/1523.

Internet:

Ben Farhat *et al*, 2018, Syrian Refugees in Greece: experience with violence, mental health status, and access to information during the journey and while in Greece, BMC Medicine, <https://doi.org/10.1186/s12916-018-1028-4>, diakses pada 28 November 2022.

Burhan Solihin, 2015, *Mengapa Warga Suriah Eksodus ke Eropa, Bukan ke Negara Arab*, Tempo.co, <https://dunia.tempo.co/read/698312/mengapa-warga-suriah-eksodus-ke-eropa-bukan-ke-negara-arab>, diakses pada 28 November 2022.

Danae Leivada, *Why Greece Shut The Shortest, Safest Route Migrants And Refugees*, Huffpost, https://www.huffpost.com/entry/greece-turkey-border-fence_n_55f9ab73e4b0d6492d63ec12, diakses pada 17 Februari 2023.

DW, 2018, Terror at The Moria Refugee Camp, <https://www.dw.com/en/terror-at-the-moria-refugee-camp/video-45685604> diakses pada 26 Januari 2023.

DW, 2021, Organisasi HAM Kritik Pakta Uni Eropa-Turki soal Migran, <https://www.dw.com/id/organisasi-ham-kritik-pakta-uni-eropa-turki-soal-migran/a-56909817#:~:text=Sebagai%20imbalannya%2C%20Uni%20Eropa%20memberi,proyek%2Dproyek%20yang%20mendukung%20pengungsi.>

- DW, 2021, Yunani Tuduh Turki Mendorong Migran ke Perairannya, <https://www.dw.com/id/yunani-tuduh-turki-mendorong-migran-ke-perairannya/a-59773795#:~:text=Pengungsian%20dan%20penderitaan%3A%20Ratusan%20ribu,datang%20dari%20Januari%20sampai%20Mei>, diakses pada 31 Agustus 2022.
- Gabriela Baczynska, *How Europe Built fences to keep people out*, Reuters, <https://www.reuters.com/article/us-europe-migrants-fences-insight-idUSKCN0X10U7>, diakses pada 15 Februari 2023.
- Heather Murdock, 2020, *Refugees Abandoned at Sea Between Turkey and Greece*, VOA News, <https://www.voanews.com/europe/refugees-abandoned-sea-between-turkey-and-greece>, diakses pada 28 November 2022.
- Hellenic Republic Ministry of Migration & Asylum, 2022, *Press Realese*, <https://migration.gov.gr/en/notis-mitarachi-eu-extraordinary-council-justice-home-affairs-brussels/> diakses pada 9 Januari 2023.
- KBBI, <https://kbbi.web.id/langgar>, diakses pada 4 Oktober 2022.
- Kathryn Reid, 2022, Syrian refugee crisis: Facts, FAQs, and how to help. <https://www.worldvision.org/refugees-news-stories/syrian-refugee-crisis-facts#:~:text=About%2013%20million%20Syrians%20in,people%2C%20are%20displaced%20within%20Syria>.
- King's College London, 2015, Why do refugees and Migrants come to Europe and what must be done to ease the crisis?, The Telegraph, <https://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/europe/11845205/Why-do-refugees-and-migrants-come-to-Europe-and-what-must-be-done-to-ease-the-crisis.html>, diakses pada 15 Februari 2023.
- Maria Rita Hasugian, 2016, Kamp Pengungsi Timteng 'Idomeni' Lebih Buruk daripada Kamp Nazi, <https://dunia.tempo.co/read/755304/kamp-pengungsi-timteng-idomeni-lebih-buruk-daripada-kamp-nazi> diakses pada 25 Januari 2023.
- Matina Stevis-Gridneff, 2020, Greece Suspends Asylum as Turkey Open Gates for Migrants, The New York Times, <https://www.nytimes.com/2020/03/01/world/europe/greece-migrants-border-turkey.html>, diakses pada 28 November 2022.
- MSF, 2018, Overcrowded, dangerous and insufficient access to healthcare in Moria, <https://www.msf.org/greece-overcrowded-dangerous-and-insufficient-access-healthcare-moria> diakses pada 25 Januari 2023.

- Muhammad Abudllah Azzam, 2020, Uni Eropa Desak Yunani Hormati Hak Para Pencari Suaka, <https://www.aa.com.tr/id/dunia/uni-eropa-desak-yunani-hormati-hak-para-pencari-suaka/1962605> diakses pada 28 November 2022.
- Pau Pérez-Sales *et al*, 2022, Refugee Camps as Torturing Environments-An Analysis of the Conditions in the Moria Reception Center (Greece) Based on the Torturing Environment Scale, *Int. Journal of Environmental Research and Public Health*, <https://doi.org/10.3390/ijerph191610233>, diakses pada 5 Januari 2023.
- Richard Wike *et al*, 2016, Europeans Fear Wave of Refugees Will Mean More Terrorism, Fewer Jobs, Pew Research Center, <https://www.pewresearch.org/global/2016/07/11/europeans-fear-wave-of-refugees-will-mean-more-terrorism-fewer-jobs/>, diakses pada 22 Desember 2022.
- Stavros Malichudis *et al*, 2022, Ukraine war: the “real” refugees and the lies of the the Greek government, <https://wearesolomon.com/mag/accountability/ukraine-war-the-real-refugees-and-the-lies-of-the-greek-government/> diakses pada 9 Januari 2023.
- UNHCR, Figures at Glance, <https://www.unhcr.org/figures-at-a-glance.html>. Diakses pada 24 Agustus 2022.
- UNHCR, <https://www.unhcr.org/refugee-statistics/download/?url=ZL87qk>. 24 Agustus 2022.
- UNHCR, “Asylum Seekers”, <https://www.unhcr.org/id/en/asylum-seekers>
- UNHCR, Greece Sea Arrivals Dashboard, Agustus 2022, <https://data.unhcr.org/en/documents/details/96099>, diakses pada 22 Desember 2022.
- UNHCR, Greece Factsheet, September 2022, <https://data.unhcr.org/en/documents/details/96404>, diakses pada 22 Desember 2022.